

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan tingkat dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar terdapat kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal (Andri, 2016, h.35). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar mengajar yang dialami siswa di sekolah (Zahwa & Reza, 2018). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional juga telah diatur dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban sebenarnya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Nita Oktifa (2022) seorang pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk merancang program pembelajaran yang tepat, yaitu pembelajaran yang mampu memunculkan minat dan semangat peserta didik untuk materi pelajaran yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam pembelajaran, karena melalui media pembelajaran guru dapat lebih mudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

Menurut Muhammad Hasan (2021, h. 21) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Media pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk berpikir kritis, dengan menggunakan daya imajinasinya, kemampuan dan sikapnya dikembangkan lebih lanjut, sehingga melahirkan kreativitas dan karya inovatif (Milawati, 2021, h. 23). Media dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media tersebut dapat menjangkau peserta didik di tempat yang berbeda, dan dalam ruang lingkup yang tak terbatas pada waktu tertentu.

Salah satu mata pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan sekolah dasar yaitu mata pelajaran Seni Budaya karena pembelajaran seni budaya memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan berhubungan dengan kreatifitas siswa. Menurut Susanto (2015) menyatakan bahwa aspek-aspek dalam muatan seni budaya meliputi: Seni rupa, Seni musik, Seni tari, seni teater. Susanto menyatakan tujuan adanya muatan seni budaya di sekolah dasar yakni untuk mengembangkan sikap dan kemampuan siswa agar dapat berkreasi, beraktivitas, dan berapresiasi terhadap hasil karya orang lain.

Berhubungan dengan aspek kreativitas, Siswa memiliki potensi kreativitas alami, maka senantiasa mampu menumbuhkan aktivitas yang sarat dengan ide-ide kreatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mempertahankan daya kreatif dan keterampilan pada siswa, guru harus memperhatikan sifat natural siswa yang sangat menunjang tumbuhnya kreativitas, yang harus senantiasa dikembangkan oleh guru sehingga sifat kreatif mereka tidak hilang.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Semester Genap

Kelas	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah
IV	90-100	Baik Sekali	-	-	25
	80-89	Baik	2	8%	
	70-79	Cukup	4	16%	
	0-69	Kurang	19	76%	

Sumber: Data Hasil Nilai Semester Genap Kelas IV

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai 90-100 dengan kriteria baik sekali tidak ada, nilai 80-89 dengan kriteria baik terdapat 2 siswa dengan persentase 8%, dan untuk nilai 70-79 dengan kriteria cukup terdapat 4 siswa dengan persentase 16% dan untuk nilai 0-69 dengan kriteria kurang terdapat 19 siswa. Hal ini menunjukkan hasil belajar seni budaya kelas IV masih tergolong rendah. Hasil belajar masih rendah disebabkan karena kurangnya persiapan media yang digunakan saat pembelajaran (pembelajaran yang bersifat monoton), siswa yang memiliki sifat malas untuk menulis dan terdapat beberapa siswa yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Peneliti melakukan observasi terhadap wali kelas IV Ibu Radearni Sinaga, S.Pd. di SDN 060853, terlihat guru sedang mengajar dengan menggunakan buku

panduan guru dalam proses pembelajaran dan melakukan suatu kegiatan, dimana siswa menggambarkan yang sesuai dengan arahan guru, dan siswa cenderung pasif. Dalam pembelajaran terjadi proses pembelajaran yang kurang efektif yang disebabkan muncul dari situasi guru dan siswa, faktornya adalah kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Terdapat beberapa siswa yang kurang kreatif dikarenakan pembelajaran yang bersifat konvensional, keterbatasan guru dalam menggunakan media sehingga siswa beranggapan seni budaya itu tidak menarik, sehingga nilai hasil belajar siswa masih rendah.

Menurut Sudjana (2016, h.23) hasil belajar adalah keseluruhan pola perilaku baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Sardiman (2016, h.38) menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran kolase merupakan media yang menggunakan berbagai macam bahan atau objek untuk disusun menjadi sebuah gambar atau komposisi yang memadukan unsur-unsur visual yang berbeda dalam satu karya. Sifat dari kolase ini kreatif dan interaktif dan dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan kolase dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung dalam menciptakan sesuatu. Ini membuat siswa lebih mudah mengingat materi dan termotivasi untuk belajar lebih dalam.

Pengaruh media pembelajaran kolase terhadap hasil belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep abstrak. Menurut ahli pendidikan anak, Jean Piaget dalam teorinya mengenai perkembangan kognitif, anak-anak belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan penggunaan objek konkret sebelum memahami konsep abstrak. Kolase sebagai media pembelajaran menyediakan pengalaman langsung, sehingga anak-anak dapat mengaitkan konsep yang dipelajari dengan gambar atau bentuk nyata, yang meningkatkan pemahaman.

Howard Gardner, seorang ahli pendidikan yang terkenal dengan teori Multiple Intelligences menyatakan bahwa kolase dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa. Dengan menggunakan kolase, siswa memiliki kesempatan untuk berekspresi secara kreatif, yang tidak hanya membantu mengembangkan kecerdasan visual tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Kreativitas ini dapat mempengaruhi hasil belajar dengan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk memahami materi yang diberikan.

Materi unit 1 lingkungan sebagai objek seni pada bagian tekstur ialah materi yang harus diajarkan di kelas IV berdasarkan kurikulum merdeka. Guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi seni rupa karena tidak semua materi dapat tersampaikan dan disajikan secara langsung. Penggunaan media pembelajaran tidak hanya berguna pada guru dalam menyampaikan materi tetapi juga mempunyai tujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan.

Dalam upaya mengatasi hal tersebut, seorang guru harus bisa memanfaatkan dan menggunakan berbagai alat dan bahan yang dapat digunakan menjadi sebuah media pengajaran yang menarik. Dari pembahasan ini, kegiatan

pembelajaran yang menarik dan untuk mengembangkan aspek kreativitas siswa agar mencapai hasil belajar yang bagus salah satunya dengan menggunakan media kolase. Peneliti berharap dengan penggunaan media kolase akan menjadi solusi dalam meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam belajar.

Kolase menjadi salah satu teknik yang sesuai untuk media pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya dalam aspek seni rupa. Kolase merupakan komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (biji-bijian, daun, kertas, kayu dan yang lainnya) yang ditempelkan pada permukaan gambar. Kolase adalah kegiatan anak yang berupa kegiatan menempel, dan merekatkan objek yang akan dibuat menjadi hasil karya kolase. Menurut M. Saleh Kasim (dalam Nurkhasanah, 2017:35), kolase ialah kegiatan menempel beberapa bahan untuk membentuk sebuah gambar.

Dilanjutkan dengan pendapat Muharam (dalam Nurkhasanah, 2017:13), kolase merupakan teknik menggambar yang menggunakan warna-warni kepingan batu, kaca, marmer, keramik, biji-bijian dan kayu yang ditempelkan. Kolase memiliki manfaat bagi perkembangan siswa, diantaranya melatih kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan untuk melakukan kegiatan yang rumit, meningkatkan kreativitas, meningkatkan konsentrasi dan kesabaran, melatih kemampuan mengenal warna dan bentuk.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang sudah menggunakan media kolase dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu”. Hasil dari penelitiannya terlihat bahwa nilai posttest IVA terdapat 4

siswa yang nilainya tinggi yaitu 83,84 ke atas dengan persentase 20% dan 11 siswa dengan nilai 68,11-83,89 dengan persentase 55%. Dan 5 siswa mendapatkan nilai rendah yaitu 66,11 dengan persentase 22%. Sedangkan yang tidak menggunakan media kolase anorganik terdapat 4 siswa nilai tinggi dengan persentase 20%, 13 siswa nilai sedang dengan persentase 65% dan 3 siswa nilai rendah dengan persentase 15%. Berdasarkan hasil uji “t” terhadap kedua kelompok $t_{hitung} = 2,770$ sedangkan t_{tabel} dengan df 40 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,770 > 2,021$) yang berarti hipotesis kerja (H_a). Maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara penggunaan media kolase anorganik dengan tidak menggunakan media.

Menurut Solichah (2017, h.1) kolase adalah gambar yang dibentuk dari kegiatan penyusunan kain, kapas, kulit telur, kertas dan yang lainnya yang akan ditempelkan pada bidang gambar. Kemudian menurut Mahardika (2018) kolase merupakan salah satu jenis seni visual yang memiliki fungsi yang hampir sama dengan menggambar dan melukis. Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media kolase ini merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu siswa dalam mengembangkan aspek motorik halus.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengangkat judul skripsi **“Pengaruh Penggunaan Media Kolase Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas IV SDN 060853 Kec. Medan Perjuangan”**. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media kolase, dan membantu siswa dalam memahami materi bereksperimen dengan menggunakan tekstur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan media yang efektif dan bervariasi pada pembelajaran Seni Budaya.
2. Masih rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya kelas IV.
3. Siswa yang kurang kreatif dikarenakan pembelajaran yang bersifat konvensional.
4. Siswa yang cenderung pasif pada saat proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang perlu dilakukan pembatasan masalah. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini dibatasi pada materi pokok “Tekstur” yang didasari dengan penggunaan media kolase dengan batasan masalah “Pengaruh Penggunaan Media Kolase Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SD Negeri 060853 Kec. Medan Perjuangan Tahun Ajaran 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu : Apakah ada pengaruh penggunaan media kolase terhadap hasil belajar mata pelajaran Seni Budaya pada siswa kelas IV SDN 060853 Kec. Medan Perjuangan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: Untuk mengetahui adakah pengaruh media kolase terhadap hasil belajar Seni Budaya kelas IV SD Negeri 060853 Kec. Medan Perjuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya informasi untuk guru dalam menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada sekolah sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah mengenai hasil belajar siswa melalui penggunaan media kolase mata pelajaran seni budaya

2. Bagi Guru

Sebagai acuan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam memberikan gaya belajar mandiri siswa melalui penggunaan media kolase mata pelajaran seni budaya.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta membiasakan siswa untuk belajar aktif.

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berguna sebagai sumber pengetahuan dalam rangka menambah wawasan ilmu pengetahuan.



THE
Character Building
UNIVERSITY